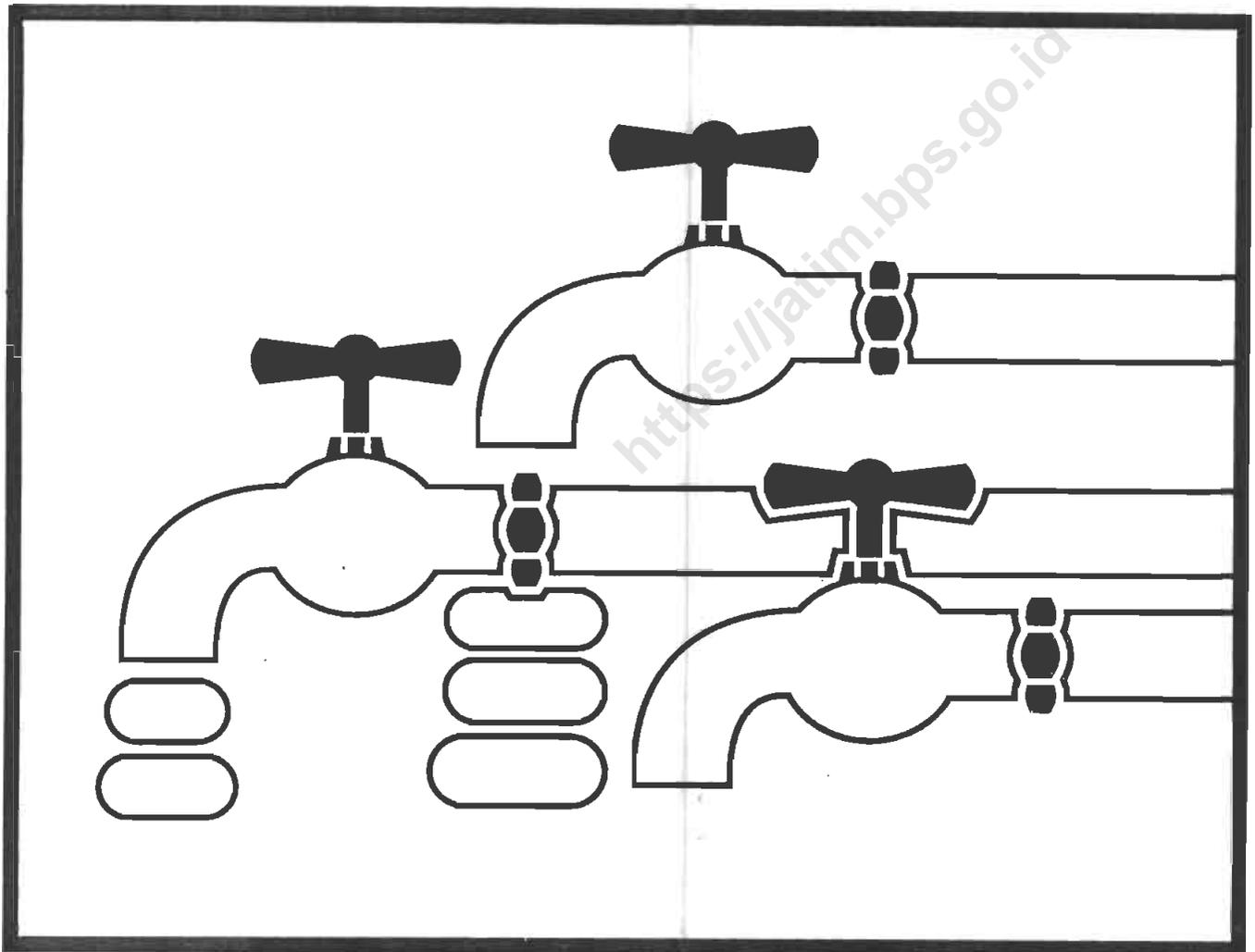




Katalog BPS : 6404.3500

STATISTIK AIR MINUM JAWA TIMUR 1999



BPS BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI JAWA TIMUR

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Air Minum Jawa Timur 1999 ini berisi data tentang perusahaan air minum di seluruh Jawa Timur. Data diperoleh dari survei PAM 1999 yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan April 2000.

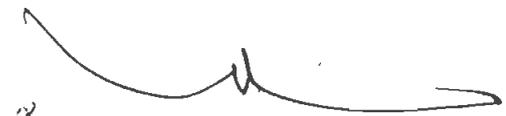
Tabel dan jenis data yang disajikan tidak berbeda dengan penyajian yang ada pada publikasi yang sama tahun sebelumnya. Publikasi ini diharapkan dapat melengkapi informasi tentang kegiatan ekonomi sub sektor air minum.

Kepada seluruh Perusahaan Air Minum di Jawa Timur dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan hingga terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

Untuk penyempurnaan publikasi ini selanjutnya, kritik dan saran sangat diharapkan.

Surabaya, Nopember 2000

BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI JAWA TIMUR
KEPALA,



MUKADI HADIWIDJOJO, M.Sc.
NIP. : 340003227

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
PENJELASAN UMUM	vii
RANGKUMAN SURVEI TAHUNAN PERUSAHAAN AIR MINUM JAWA TIMUR TAHUN 1999	ix
Tabel 1 : Sumber Air Yang Dipakai Perusahaan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1999	1
2 : Banyaknya Perusahaan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Kapasitas Produksi Tahun 1999	2
3 : Banyaknya Pekerja Perusahaan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 1999	3
4 : Banyaknya Pekerja Produksi Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 1999	4
5 : Banyaknya Pekerja Administrasi Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin tahun 1999	5
6 : Banyaknya Pekerja Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 1999	6
7 : Nilai Upah/Gaji Pekerja/Karyawan Teknis Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1999 (Ribuan Rupiah)	7
8 : Nilai Upah/Gaji Pekerja/Karyawan Administrasi Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1999 (Ribuan Rupiah)	8
9 : Nilai Upah/Gaji Seluruh Pekerja/ Karyawan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1999 (Ribuan Rupiah)	9

Tabel 10	: Banyaknya Bahan Bakar Dan Pelumas yang Dipakai Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1999 (Liter).....	10
11	: Nilai/Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Yang Dipakai Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1999 (Ribuan Rupiah)	11
12	: Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1999 (Liter)	12
13	: Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1999 (Ribuan Rupiah)	13
14	: Banyaknya Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Kimia Tahun 1999 (Kg)	14
15	: Nilai Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Kimia Tahun 1999 (Ribuan Rupiah)	15
16	: Nilai/Biaya Pengeluaran Lain Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1999 (Ribuan Rupiah)	16
17	: Nilai/Biaya Produksi yang Dikeluarkan Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1999 (Ribuan Rupiah).....	17
18	: Banyaknya Pelanggan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1999	18
19	: Persentase Banyaknya Pelanggan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1999 (0,00)	19
20	: Banyaknya Air Minum yang Disalurkan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1999 (m3).....	20
21	: Rata-Rata Penggunaan Air Minum Per Pelanggan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1999 (m3)	21

Tabel 22	: Persentase Penggunaan Air Minum Per Pelanggan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1999 (0,00)	22
23	: Rata-Rata Penyediaan Air Minum PDAM Per Penduduk Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1999	23
24	: Nilai Air Minum yang Disalurkan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1999 (Ribuan Rupiah)	24
25	: Pendapatan/Penerimaan dari Seluruh Kegiatan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pendapatan/ Penerimaan Tahun 1999 (Ribuan Rupiah)	25
26	: Rata-Rata Output Per Tenaga Kerja Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1999	26
27	: Realisasi Investasi Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Sumber Dana Investasi Tahun 1999	27
28	: Nilai Penerimaan, Biaya Antara, dan Nilai Tambah Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1999 (Ribuan Rupiah)	28
29	: Jumlah Perusahaan, Kapasitas Produksi, Tenaga Kerja, dan Jumlah Pelanggan Tahun 1994 - 1999	29
30	: Nilai Pemakaian Bahan Kimia, Bahan Bakar dan Pelumas, Banyaknya Air Minum yang Disalurkan, Output, Biaya Antara, dan Nilai Tambah Tahun 1994 - 1999	30

PENJELASAN UMUM

I. PENDAHULUAN

Selain memuat data kegiatan usaha, publikasi ini juga menyajikan ulasan ringkas hasil survei tahunan perusahaan air minum di Jawa Timur. Informasi didapat dari hasil pencacahan Survei Tahunan Perusahaan Air Minum tahun 1999 di Jawa Timur yang pencacahannya dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2000.

II. TUJUAN DAN SASARAN SURVEI

Tujuan dan sasaran survei Perusahaan Air Minum :

- a. Mengumpulkan data statistik perusahaan Air Minum yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk keperluan perencanaan pembangunan sektor air minum pada khususnya dan ekonomi umumnya.
- b. Mendapatkan data yang lebih rinci data jumlah Perusahaan Air Minum, jumlah pelanggan, kapasitas produksi, karakteristik tenaga kerja, struktur nilai input/output produksi, nilai tambah, sumber dana dan realisasi investasi pada pada sub sektor air minum.
- c. Mendapatkan direktori perusahaan air minum yang baru setiap tahun.

III. RUANG LINGKUP

Perusahaan Air Minum yang dicakup dalam survei ini adalah semua perusahaan air minum yang dikelola pemerintah pusat/daerah maupun milik swasta, direktori dasar perusahaan air minum diperoleh dari hasil Sensus Ekonomi 1986 dan Survei Tahunan.

IV. METODE PENGUMPULAN

DATA

Pelaksanaan Survei Tahunan Perusahaan Air Minum 1996 dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada seluruh perusahaan air minum yang tercatat dalam direktori. Dengan perkataan lain pencacahannya dilakukan secara lengkap (*Complete Count*).

V. KONSEP DAN DEFINISI

Perusahaan Air Minum adalah perusahaan yang kegiatannya adalah mengumpulkan, menjernihkan, serta mendistribusikan air bersih melalui pipa penyalur langsung kepada pelanggan.

Pekerja dan Pengeluaran Untuk Pekerja adalah orang yang bekerja pada pada perusahaan air minum, baik pekerja operasional dan perawatan maupun pekerja lainnya. Pengeluaran untuk pekerja adalah semua pengeluaran perusahaan untuk pekerja yaitu upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus, dana pensiun, tunjangan kecelakaan, dan pengeluaran lainnya yang dibayarkan baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.

Modal Tetap yang dimaksudkan disini adalah modal tetap yang dimiliki dan digunakan dalam proses produksi atau kegiatan perusahaan. Barang Modal Tetap terdiri dari tanah, gedung/konstruksi lainnya, mesin dan perlengkapannya, kendaraan dan barang modal lainnya.

Biaya Antara adalah biaya yang benar-benar telah digunakan atau dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi selama 1 tahun. Biaya tersebut meliputi pengeluaran untuk bahan kimia, bahan bakar dan pelumas, pembelian tenaga listrik dari PLN dan Non PLN, alat tulis dan keperluan kantor, onderdil (suku cadang),

ongkos pemeliharaan/ perbaikan kecil prasarana produksi, sewa gedung, gudang, mesin, peralatan, dan kendaraan, serta jasa-jasa lainnya.

Output adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu. Nilai Output perusahaan air minum meliputi nilai air minum yang disalurkan, pendapatan dari tenaga listrik yang dijual, keuntungan/kerugian yang diperoleh dari penjualan barang yang sama bentuknya pada waktu dibeli, dan pendapatan bruto dari jasa non industri.

Nilai Tambah merupakan selisih nilai output dengan nilai input.

Efisiensi Produksi diukur dari rasio antara biaya antara terhadap output. Semakin rendah rasio berarti semakin tinggi tingkat efisiensi produksinya, begitu juga sebaliknya.

Produktivitas Tenaga Kerja adalah rata-rata output yang dihasilkan setiap tenaga kerja dalam satu periode tertentu.

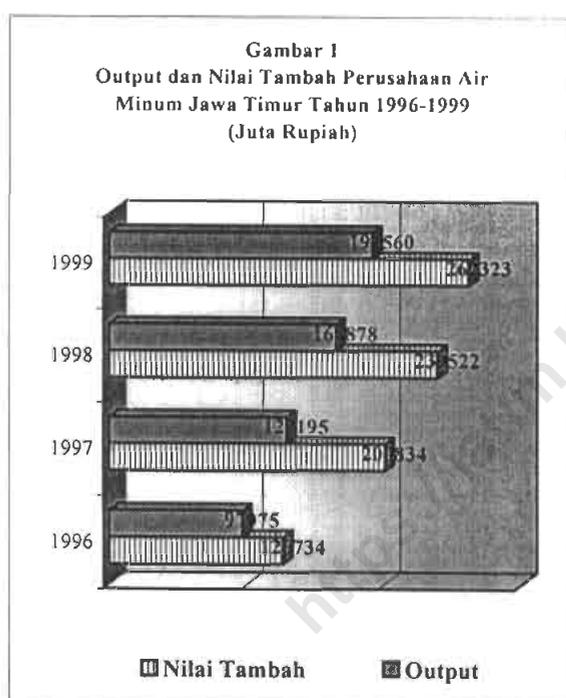
<https://jatim.bps.go.id>



Rangkuman Survei Tahunan Perusahaan Air Minum Jawa Timur Tahun 1999

Perkembangan Sub Sektor Air Minum Jawa Timur

Gambaran perkembangan nilai produksi, nilai tambah, biaya produksi dan biaya lainnya dari Perusahaan Air Minum di Jawa Timur, hasil pendataan tahun 1999, dapat diperhatikan pada uraian berikut ini.



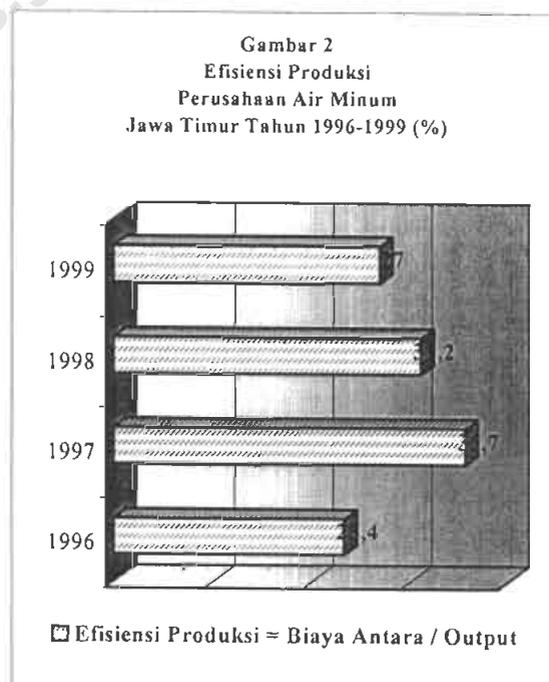
Pada tahun 1999, nilai produksi atau yang sering disebut dengan istilah output, mengalami kenaikan sebesar 8,69 % atau secara absolut nilainya mencapai 262.323 juta rupiah dibanding tahun 1998 hanya sebesar 239.522 juta rupiah.

Kenaikan output tersebut, ikut mendorong kenaikan nilai tambah dari 164.877 juta rupiah pada tahun 1998, menjadi 191.560 juta rupiah pada tahun 1999. Berarti ada peningkatan sebesar 16,18 %.

Bila diperhatikan bahwa kenaikan nilai tambah lebih cepat dibanding kenaikan output, ternyata tidak hanya kenaikan

output saja yang dapat mempengaruhi, tetapi juga karena adanya penurunan nilai biaya produksi atau biaya antara (Nilai Tambah Bruto atau Nilai Tambah diperoleh dari output dikurangi biaya antara). Hal ini dapat diperhatikan pada tahun 1998, biaya antara telah mencapai 74.644 juta rupiah, sedangkan tahun 1999 hanya mencapai 70.763 juta rupiah, berarti mengalami penurunan atau pertumbuhan negatif sebesar 5,28 %.

Penekanan biaya antara sehingga mengalami pertumbuhan negatif, sementara output mengalami pertumbuhan positif,

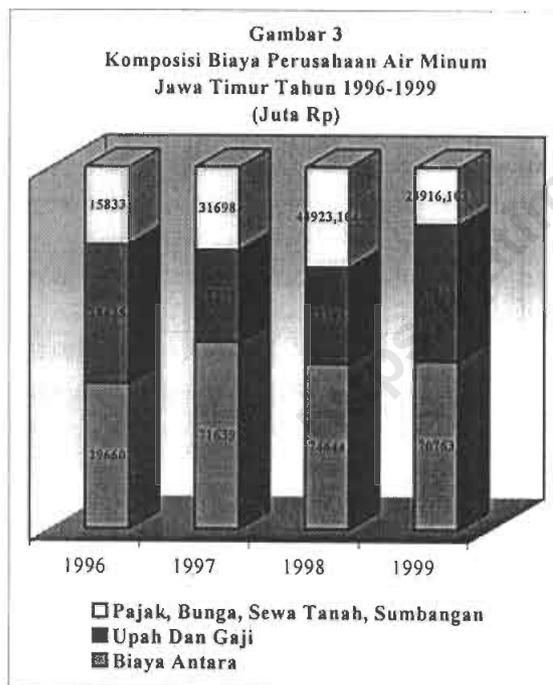


menunjukkan adanya efisiensi produksi pada perusahaan air minum di Jawa Timur.

Indeks efisiensi produksi tahun 1999 sebesar 27 %, lebih rendah dibanding tahun 1998 sebesar 31,2 %. Artinya untuk menciptakan output sebesar 100 juta rupiah pada tahun 1998, dibutuhkan biaya antara sebesar 31,2 juta rupiah; sedangkan untuk

tahun 1999, agar tercipta output sebesar 100 juta rupiah, diperlukan biaya antara sebesar 27 juta rupiah.

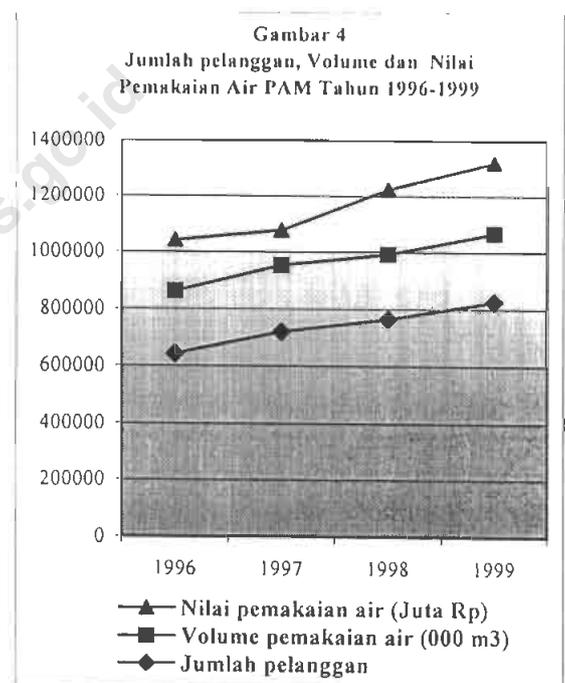
Penurunan biaya antara pada tahun 1999, tidak lain karena hampir semua komponen yang tergabung dalam biaya antara mengalami penurunan, kecuali komponen biaya bahan bakar dan tenaga listrik saja yang mengalami peningkatan. Biaya pemakaian bahan bakar yang semula (tahun 1998) sebesar 1.370 juta rupiah, naik menjadi 1.676 juta rupiah pada tahun 1999. Sedangkan biaya pemakaian tenaga listrik, dari 20.125 juta rupiah pada tahun 1998 meningkat menjadi 24.153 juta rupiah pada tahun 1999.



Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan air minum tidak terbatas pada biaya antara saja, tetapi juga meliputi biaya untuk upah dan gaji karyawan, yang setiap tahun mengalami kenaikan, seperti yang terlihat pada perkembangan dalam lima tahun terakhir (1995-1999) secara berturut-turut: 26.230 juta rupiah, 28.435 juta rupiah, 35.227 juta rupiah, 43.742 juta rupiah dan 57.130 juta rupiah. Kemudian biaya untuk pajak tak langsung, sewa tanah, bunga

pinjaman dan sumbangan, yang pada tahun 1999 cenderung menurun bila dibanding tahun sebelumnya. Penurunan yang paling menonjol pada kelompok pengeluaran terakhir ini, adalah pengeluaran untuk biaya bunga atas pinjaman, dari 44.153 juta rupiah pada tahun 1998, menjadi 19.379 juta rupiah pada tahun 1999.

Peningkatan Output tahun 1999, disebabkan karena adanya peningkatan produksi air PAM, yang didukung dengan adanya kenaikan volume pemakaian air oleh pelanggan dan kenaikan tarif air PAM.



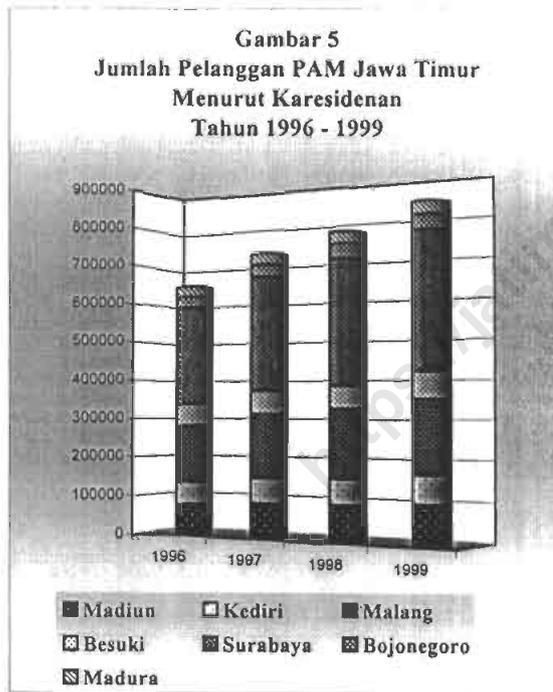
Jumlah volume pemakaian air PAM oleh pelanggan tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 5,56 %, dari 228.868 (000 m3) pada tahun 1998 menjadi 241.590 (000 m3) pada tahun 1999. Sedangkan tarif (rata-rata) air PAM dari Rp1.010,- naik menjadi Rp 1.048,-

Kenaikan tarif air PAM, tidak membuat pelanggan surut akan kebutuhan air bersih. Hal ini terlihat adanya peningkatan jumlah pelanggan dari tahun ke tahun, seperti yang terlihat pada tahun 1996 sebanyak 643.516, kemudian naik

menjadi 720.365 pada tahun 1997, selanjutnya pada tahun 1998 menjadi sebesar 764.051 dan pada tahun 1999, jumlah pelanggan telah mencapai 826.205 atau naik 8,13% dibanding tahun 1998.

Konsumsi Air PAM Menurut Karesidenan.

Pelanggan PAM di Jawa Timur masih terkonsentrasi di 3 Daerah Eks Karesidenan Surabaya, Malang, dan Madiun, yakni sekitar 75 % dari jumlah pelanggan di Jawa Timur, dengan konsumsi Air PAM sekitar 83,98 % dari jumlah Air PAM yang disalurkan ke pelanggan.

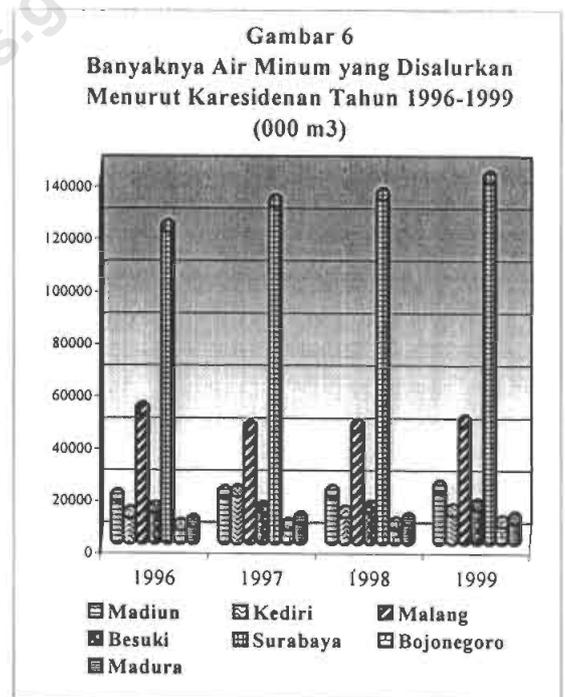


Demikian halnya dengan nilai pemakaian air oleh pelanggan, sekitar 91% dari keseluruhan nilai pemakaian air PAM yang disalurkan, terkonsentrasi di 3 Daerah Eks Karesidenan tersebut.

Dibanding 6 daerah eks karesidenan lainnya di Jawa Timur, Daerah eks Karesidenan Besuki mengalami kenaikan jumlah pelanggan PAM paling tinggi, yakni sekitar 17 %, dari 55.769 pelanggan (tahun 1998) menjadi 65.115 pelanggan (tahun

1999). Posisi berikutnya dengan kenaikan jumlah pelanggan sebesar 10,20 %, dialami Daerah Eks Karesidenan Kediri, sedangkan Daerah Eks Karesidenan Madura mengalami kenaikan jumlah pelanggan paling rendah, dengan penambahan hanya 1.174 pelanggan atau sekitar 3,8 %.

Bila jumlah pelanggan di Daerah Eks Karesidenan Besuki mengalami kenaikan paling tinggi, maka kenaikan pemakaian air PAM paling tinggi terjadi di Daerah Eks Karesidenan Bojonegoro sekitar 14,36 %, diikuti Daerah Eks Karesidenan Madiun dengan 10,65 %, dan yang paling rendah Daerah Eks Karesidenan Malang dengan kenaikan tidak lebih dari 4 %, atau lebih tepatnya 3,72%.



Pada tahun 1999, nilai pemakaian air PAM yang paling dominan diantara seluruh Daerah Eks Karesidenan di Jawa Timur adalah Daerah Eks Karesidenan Surabaya, dengan peranan sekitar 72,4 % dari total nilai pemakaian air PAM, atau senilai 183.347 (juta rupiah). Bila dibandingkan dengan tahun 1998 sebesar 167.456 (juta rupiah), maka terjadi

peningkatan sekitar 9,49 %. Sedangkan



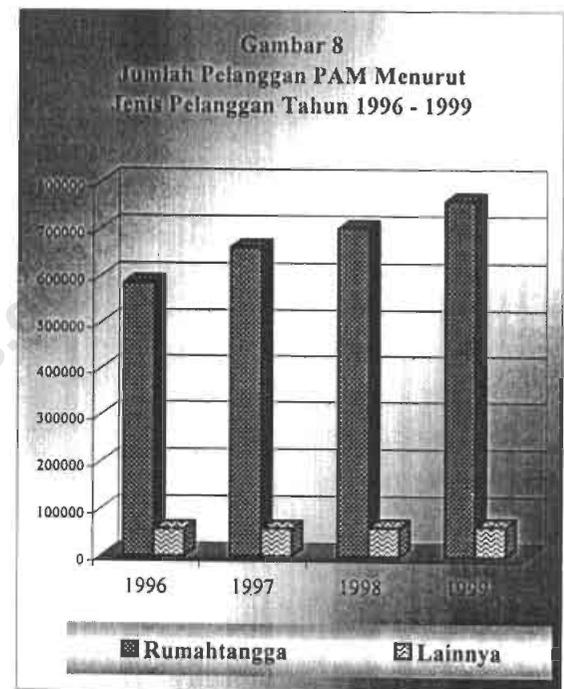
nilai pemakaian air terendah terjadi di Daerah Eks Karesidenan Bojonegoro, dengan nilai sebesar 4.376 (juta rupiah) atau sekitar 1,73 % dari total nilai pemakaian air PAM, dan mengalami pertumbuhan sebesar 17,58 % dibanding tahun 1998.

Konsumsi Air PAM menurut Jenis Pelanggan.

Sampai saat ini, jenis pelanggan perusahaan air minum di Jawa Timur paling banyak adalah rumah tangga. Dari seluruh jumlah pelanggan pada tahun 1999, sebanyak 761.711 atau 92% merupakan jenis pelanggan rumah tangga, dan sisanya sebesar 8 % merupakan jenis pelanggan lainnya seperti: toko/industri/perusahaan dengan 31.420 pelanggan (3,8%), Badan Sosial dan Rumah Sakit sebanyak 10.027 pelanggan (1,21 %), Instansi Pemerintah sebanyak 7.346 pelanggan (0,89%), Tempat Peribadatan sebanyak 6.553 pelanggan (0,79 %), Fasilitas Umum sebanyak 4.603 pelanggan (0,56 %), dan lainnya sebanyak 4545 pelanggan (0,55 %).

Memperhatikan volume serta nilai pemakaian air yang dirinci menurut jenis pelanggan, maka konsumen rumahtangga adalah pemakai air PAM terbanyak, demikian pula nilainya.

Pada tahun 1999, volume pemakaian air oleh rumahtangga mencapai 174.712 (000 m³) atau 72 % dari total pemakaian air, dengan nilai 123.754 (juta

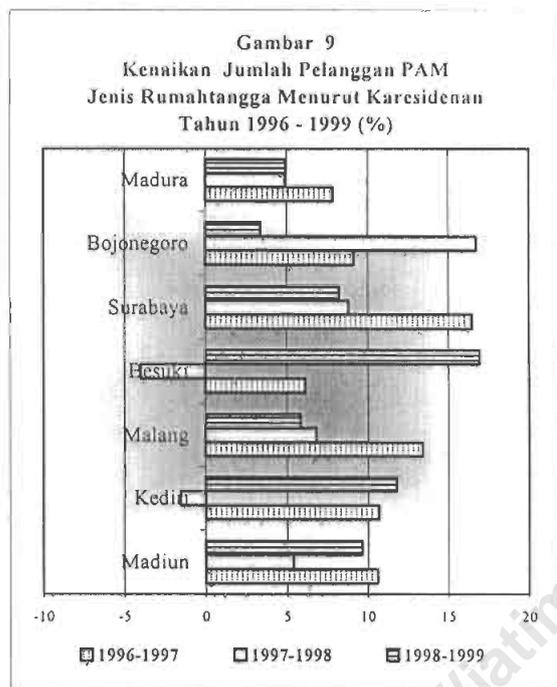


rupiah). Sisanya 28 % atau sebesar 66.878 (000 m³), digunakan oleh pelanggan non rumahtangga, dengan nilai sebesar 129.468 (juta rupiah).

Jika dibandingkan dengan tahun 1998, volume dan nilai pemakaian air PAM oleh rumahtangga mengalami kenaikan masing-masing sebesar: 6,37 % dan 8,83 %. Sedangkan untuk pelanggan non rumahtangga, mengalami kenaikan sebesar 3,49 % dan 10,32 %.

Konsumsi Air PAM Menurut Karesidenan dan Jenis Konsumen

Secara total (Jawa Timur), jumlah pelanggan PAM didominasi oleh konsumen rumahtangga, dan bila diamati dominasi konsumen rumahtangga tersebut, juga



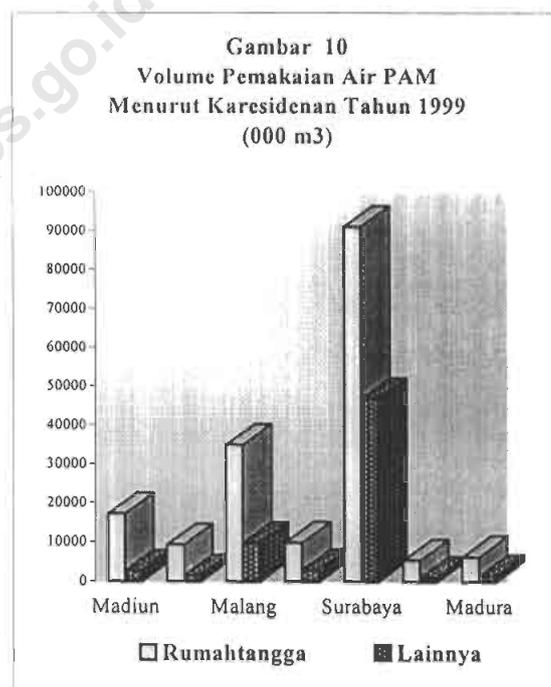
dialami setiap Daerah Eks karesidenan di Jawa Timur.

Pada tahun 1999 komposisi tertinggi untuk pelanggan rumah tangga di setiap daerah Eks Karesidenan berkisar antara 90 - 95 %, dan jumlahnya cenderung meningkat dibanding tahun 1998. Peningkatan paling tinggi terjadi di Daerah Eks Karesidenan Besuki dengan kenaikan sebesar 16.94% dan terendah Daerah eks Karesidenan Bojonegoro dengan kenaikan sebesar 3.38 %

Tidak seiring dengan jenis pelanggan rumahtangga yang dari tahun ketahun mengalami kenaikan, pelanggan non rumah tangga mengalami kenaikan yang berfluktuasi. Seperti yang terjadi pada beberapa Karesidenan di Jawa Timur, misalnya Daerah Karesidenan Malang, tahun 1997 turun 5,9 %, tahun 1998 turun

3,1 %, tahun 1999 naik sebesar 3,6 %. Daerah Eks Karesidenan Surabaya, pada tahun 1997 turun sekitar 35%, kemudian pada tahun 1998 dan tahun 1999 mengalami kenaikan sebesar: 4 %, dan 7,05 %. Sedangkan Daerah Eks Karesidenan Madura, tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 6,5 %, tetapi tahun 1998 naik sebesar 12,5 % dan tahun 1999 turun lagi sebesar 8,1 %.

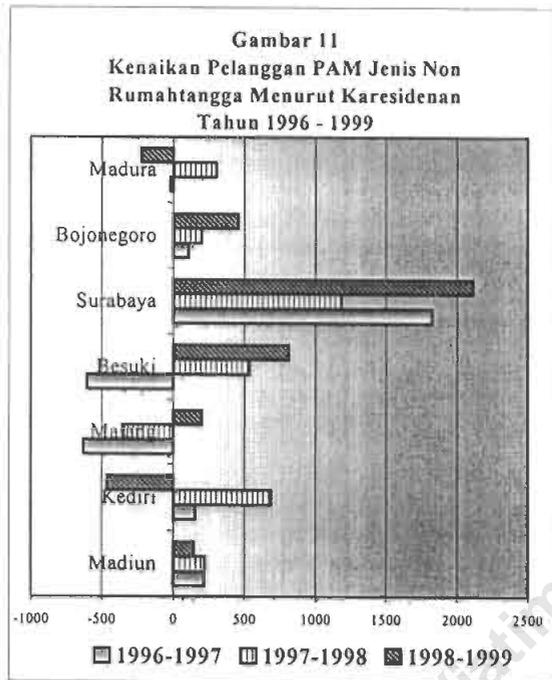
Jenis pelanggan rumahtangga di seluruh Daerah Eks Karesidenan Jawa Timur menempati posisi pertama dibanding jenis pelanggan yang lain, demikian pula volume pemakaian air maupun nilainya.



Volume pemakaian air yang dikonsumsi oleh rumahtangga di 7 Daerah Eks Karesidenan berkisar antara 5.524 (000 m3) sampai dengan 91.134 (000 m3) atau sekitar 66 % - 86 % dari total pemakaian air. Pada tahun 1999, volume air yang dikonsumsi oleh pelanggan rumahtangga diseluruh Daerah Eks Karesidenan mengalami peningkatan yang berkisar antara 6% - 14%, kecuali Daerah Eks Karesidenan

Besuki mengalami pertumbuhan negatif sebesar 0,4%.

Distribusi pemakaian air PAM ke pelanggan (diluar pelanggan rumahtangga), di seluruh Daerah Eks Karesidenan

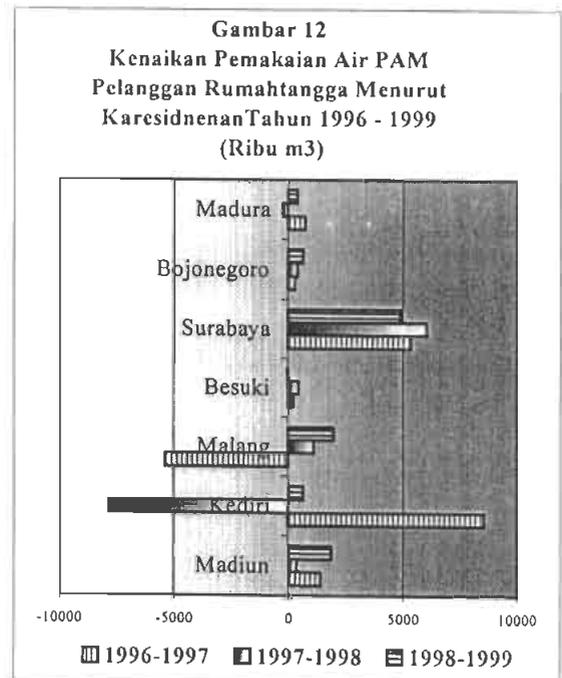


beragam, atau dengan kata lain jenis pelanggan yang menggunakan air PAM tertinggi maupun terendah di setiap daerah eks karesidenan tidak sama. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan sebagai berikut: Pada Tahun 1999, di Daerah Eks Karesidenan Madiun pemakai air PAM tertinggi (726.874 m³) adalah jenis pelanggan fasilitas umum dan terendah (273 m³) pelanggan lain-lain; di Daerah Eks Karesidenan Kediri pemakai air PAM tertinggi (540.689 m³) adalah pelanggan instansi pemerintah, terendah (38.191 m³) pelanggan lain-lain; di Daerah Eks Karesidenan Malang, pemakai air tertinggi adalah pelanggan Instansi penerintah dan terendah (561.7236 m³) pelanggan Fasilitas Umum; Daerah Eks Karesidean Besuki, pemakai air PAM tertinggi (880.802 m³) adalah pelanggan instansi pemerintah dan terendah (117.699 m³) pelanggan tempat Ibadah; Daerah Eks Karesidenan Surabaya,

pemakai air PAM tertinggi (16.502.761 m³) adalah pelanggan toko/industri/perusahaan dan terendah (1.856.537m³) pelanggan fasilitas umum; Daerah Eks Karesidenan Bojonegoro, pemakai air PAM tertinggi (485.727 m³) adalah pelanggan instansi pemerintah dan terendah 13.895m³, adalah pelanggan lain-lain; Daerah Eks Karesidenan Madura pemakai air PAM tertinggi (515.776 m³) adalah pelanggan instansi pemerintah dan terendah (71.912 m³) pelanggan fasilitas umum.

Nilai pemakaian air PAM, selain tergantung dari volume pemakaian air juga tidak terlepas dari tarip/harga air PAM. Tarif/harga air PAM per m³ tiap Daerah Eks Karesidenan bervariasi, dan pada umumnya air PAM yang dijual kepada pelanggan non rumahtangga lebih mahal daripada pelanggan rumahtangga.

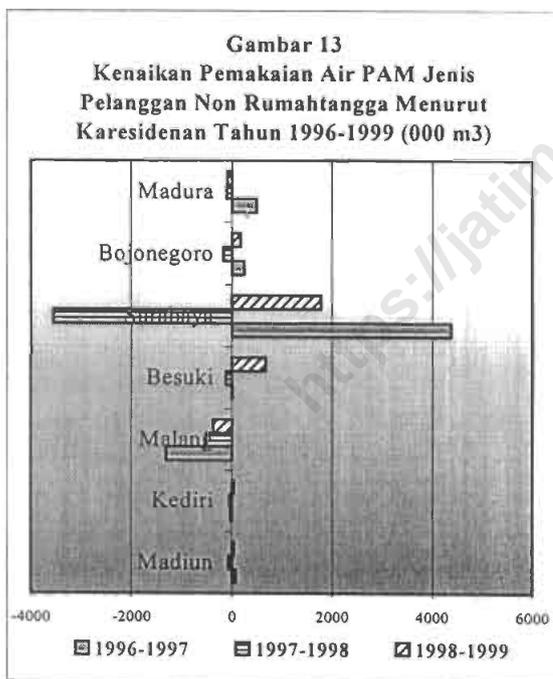
Diantara seluruh Daerah Eks Karesidenan di Jawa Timur, tarif (rata-rata) paling rendah adalah tarif di Daerah Eks Karesidenan Madiun. Dimana pada tahun 1999, tarif pelanggan rumahtangga sebesar



Rp 452,- per m³, sedangkan tarif

pelanggan non rumahtangga Rp 570,- per m3. Sebaliknya, tarif (rata-rata) tertinggi di daerah Eks Karesidenan Surabaya, yakni Rp 831,- per m3 untuk pelanggan rumahtangga dan tarif Rp 2,300,- per m3 untuk pelanggan non rumahtangga.

Sejalan dengan tingginya tarif (rata-rata) di Daerah Eks Karesidenan Surabaya, maka nilai pemakaian air PAM di daerah Eks Karesidenan ini juga paling tinggi. Dengan pemakaian air PAM senilai 75.716 (juta rupiah) atau 61 % dari jumlah nilai pemakaian air PAM oleh rumahtangga, Sedangkan nilai pemakaian air PAM di Daerah Eks Karesidenan Bojonegoro paling rendah, dengan nilai sebesar 3.406 (juta rupiah) atau sekitar 2,75 %.

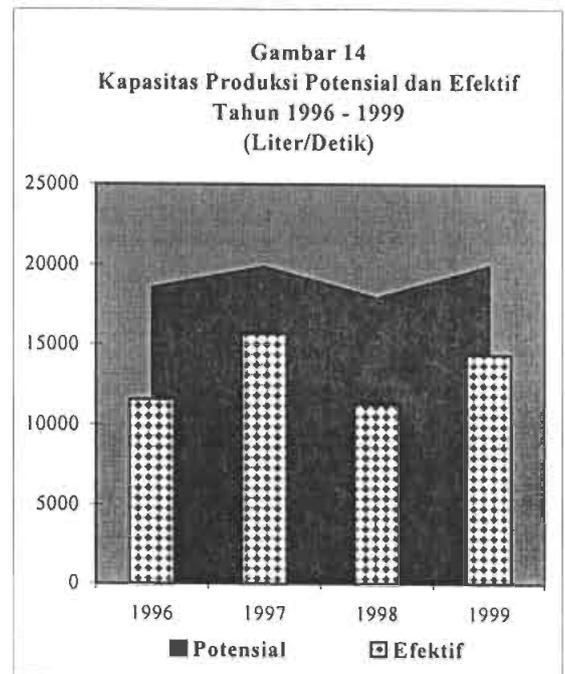


Kapasitas Produksi dan Balas Jasa Tenaga Kerja

Seiring bertambahnya jumlah pelanggan PAM di Jawa Timur akan mempengaruhi permintaan (jumlah pemakaian) air PAM, dan agar penyediaan air PAM dapat terpenuhi maka Kapasitas produksi perusahaan air minum terus ditingkatkan. Berkaitan dengan hal tersebut

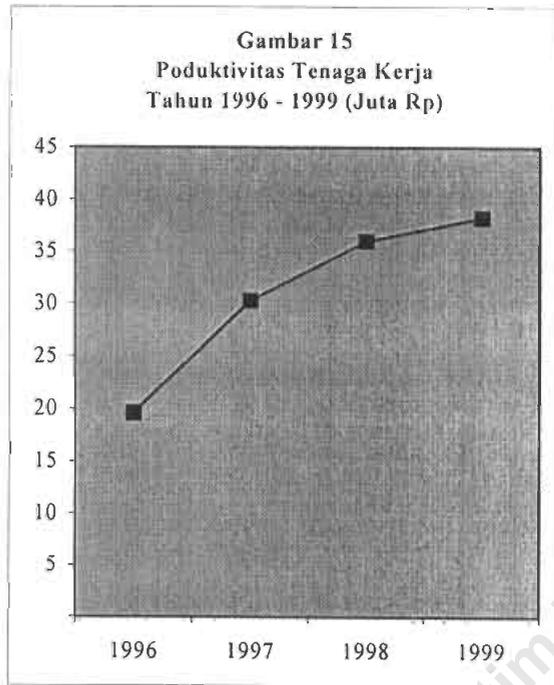
serta berbarengan dengan adanya proses pemulihan ekonomi di Indonesia, maka pada tahun 1999 PAM di Jawa Timur telah meningkatkan kapasitas produksinya sebesar 11 % untuk potensial, dan 27 % untuk efektif

Total kapasitas produksi PAM Jawa Timur baik potensial maupun efektif pada tahun 1999 mengalami peningkatan, namun bila di perhatikan masing-masing Daerah Eks Karesidenan, ada beberapa Daerah yang mengalami penurunan, diantaranya Daerah Eks Karesidenan Madiun turun sebesar 0,27 % untuk kapasitas produksi potensial, dan 2,4 % untuk kapasitas produksi efektif; Daerah Eks Karesidenan Bojonegoro kapasitas produksi potensial turun sebesar 0,6 %, sedangkan yang efektif naik 3,6 %; dan Daerah Eks Karesidenan Madura kapasitas produksi potensial turun 26,8 % dan yang efektif turun 17,6 %.



Kapasitas produksi dalam tiga tahun terakhir (1997-1999) mengalami pasang surut, tidak demikian yang terjadi pada produktivitas tenaga kerja. Dalam periode yang sama, produktivitas tenaga kerja mengalami peningkatan, secara berturut-

turut: dari 30,31 (juta rupiah) tahun 1997, naik 19 % menjadi 36 (juta rupiah) pada tahun 1998, dan naik sebesar 6 % menjadi 38 (juta rupiah) pada tahun 1999.

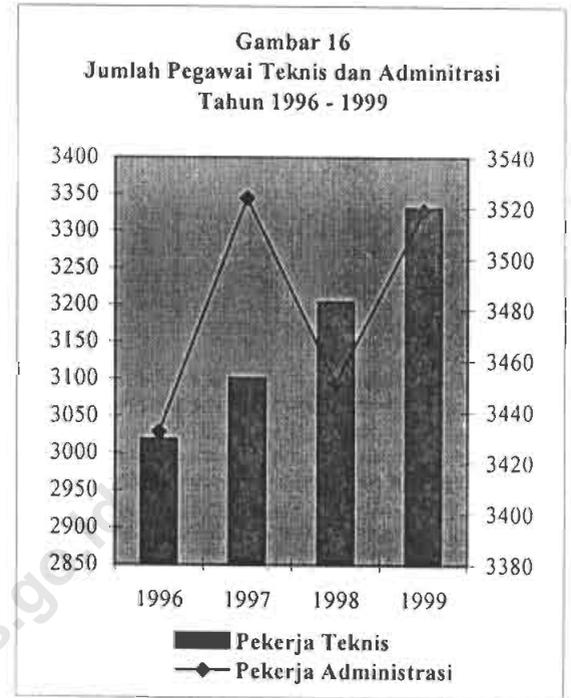


Peningkatan produktivitas tenaga kerja ini, tidak lain karena output meningkat cukup tinggi, sedangkan peningkatan jumlah tenaga kerja tidak secepat peningkatan output.

Produktivitas tenaga kerja diseluruh daerah Eks Karesidenan pada tahun 1999 secara merata mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi dialami Daerah Eks Karesidenan Madiun sebesar 48,69 % dan terendah Daerah Eks Karesidenan Surabaya bahkan mengalami pertumbuhan negatif sebesar -1,20 %. Sedangkan Daerah Eks Karesidenan yang lain mengalami kenaikan antara 0,17 % - 33,35 %.

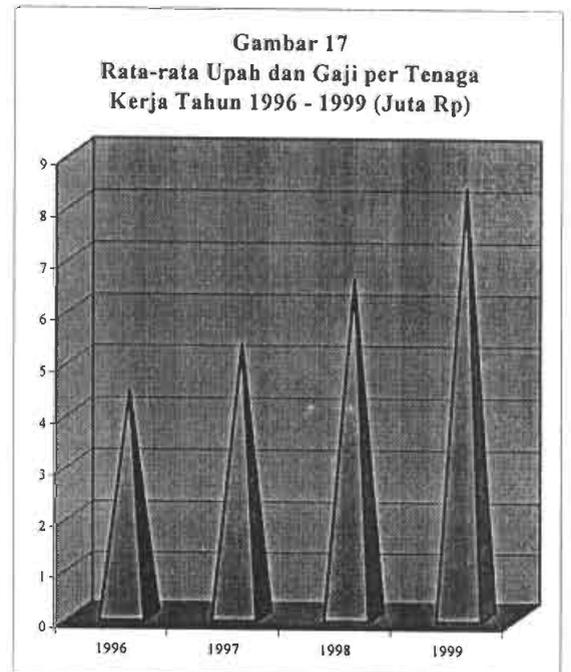
Peningkatan jumlah tenaga kerja, turut mempengaruhi pertambahan upah dan gaji yang diterima pegawai. Pada referensi waktu yang tidak berbeda (1997-1999), jumlah tenaga kerja berturut-turut: 6625, 6655, dan 6850; sedangkan rata-rata upah

dan gaji tenaga kerja adalah sebagai berikut: 5,5 (juta rupiah), 6,5 (juta rupiah)



dan 8,3 (juta rupiah).

Rata-rata upah dan gaji yang diterima pegawai di seluruh Daerah Eks

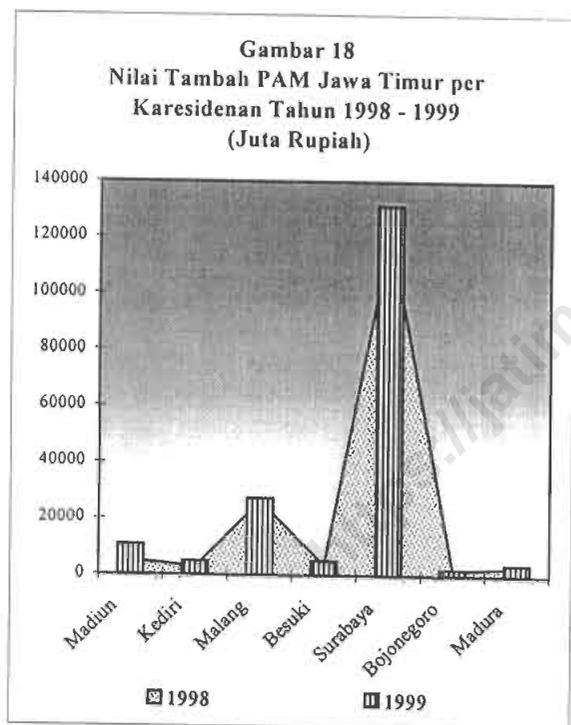


Karesidenan berkisar antara 3,6 (juta rupiah) sampai dengan 13 (juta rupiah),

tertinggi di Daerah Eks Karesidenan Surabaya, dan terendah di daerah Eks Karesidenan Kediri.

Nilai Tambah dan Efisiensi Produksi Menurut Karesidenan

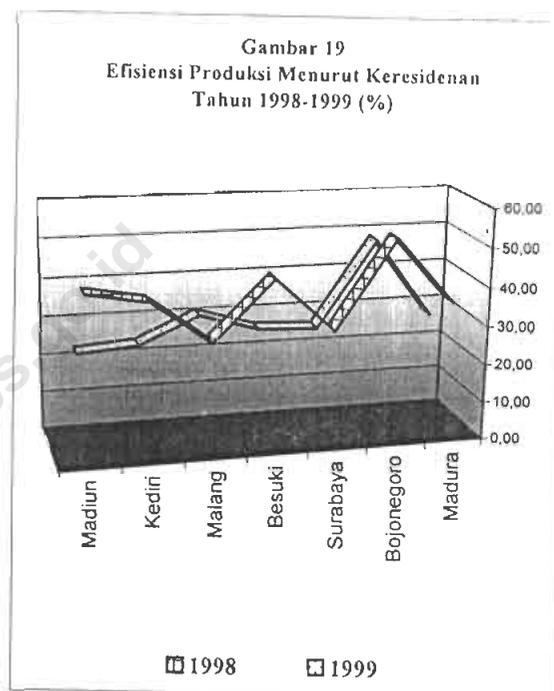
Penyumbang terbesar dalam membentuk nilai tambah perusahaan air minum di Jawa Timur pada tahun 1999, tidak lain adalah Daerah Eks Karesidenan Surabaya, dengan peranan sekitar 72 % dari total nilai tambah.



PAM di wilayah ini telah menghasilkan nilai tambah sebesar 137.189 (juta rupiah), jika dibandingkan dengan tahun 1998, telah mengalami peningkatan sebesar 12,8 %. Penyumbang terbesar kedua, adalah daerah Eks Karesidenan Malang, dengan peranan sekitar 14 %, telah menghasilkan nilai tambah sebesar 27.233 (juta rupiah), dan mengalami peningkatan sebesar 3,6 % dibanding tahun sebelumnya. Dengan peranan tidak lebih dari 2 %, PAM Daerah Eks Karesidenan Bojonegoro merupakan penyumbang terkecil, nilai

tambahnya hanya sebesar 2.257 (juta rupiah).

Nilai tambah PAM Daerah Eks Karesidenan Bojonegoro tahun 1999, memang paling kecil diantara ke tujuh daerah Eks Karesidenan di Jawa Timur, karena selain Outputnya terkecil dibanding Daerah Eks Karesidenan lainnya,



persentase biaya antaranya paling besar, yakni sekitar 48 %.

Indeks efisiensi produksi yang tinggi di Daerah Eks Karesidenan Bojonegoro, bukan berarti tingkat efisiensi produksinya juga tinggi, tetapi sebaliknya menandakan bahwa di wilayah ini tingkat efisiensi produksinya rendah. Karena semakin tinggi persentase efisiensi produksi (ratio biaya antara terhadap output), maka semakin rendah tingkat efisiensi produksinya, dimana untuk mendapat nilai tambah yang tinggi, maka selain outputnya harus tinggi, juga biaya antara harus ditekan serendah mungkin. Tingkat efisiensi produksi di Daerah Eks Karesidenan lainnya berkisar antara 23 % - 31 %,

Tabel : 1

**Sumber Air yang Dipakai Perusahaan Air Minum
Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1999**

Daerah Eks Karesidenan	Sumber Air Yang Dipakai				
	Sungai	Danau	Air Tanah	Waduk	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Madiun	2	-	5	-	3
2. Kediri	1	-	7	-	4
3. Malang	1	-	5	-	5
4. Besuki	1	-	4	-	3
5. Surabaya	4	-	5	-	4
6. Bojonegoro	2	-	3	1	1
7. Madura	2	-	3	-	3
Jawa Timur	13	-	32	1	23

PERPUSTAKAAN BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI JAWA TIMUR	
Tgl. Terima :	17-5-2001
No. Induk :	
Klasifikasi :	
Kode Wilayah :	

Tabel : 2

**Banyaknya Perusahaan Air Minum Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Kapasitas Produksi Tahun 1999**

Daerah Eks Karesidenan	Banyak Perusahaan	Kapasitas Produksi (Liter / Detik)	
		Potensial	Efektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	6	1.468	1.162
2. Kediri	7	1.476	854
3. Malang	7	4.961	3.044
4. Besuki	4	769	656
5. Surabaya	6	9.916	7.582
6. Bojonegoro	3	510	434
7. Madura	4	820	640
Jawa Timur	37	19.920	14.372

Tabel : 3

**Banyaknya Pekerja Perusahaan Air Minum Menurut
Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 1999**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	595	123	718
2. Kediri	553	172	725
3. Malang	1.390	388	1.778
4. Besuki	421	79	500
5. Surabaya	2.084	322	2.406
6. Bojonegoro	241	53	294
7. Madura	356	73	429
Jawa Timur	5.640	1.210	6.850

Tabel : 4

**Banyaknya Pekerja Teknis/Produksi Perusahaan Air Minum
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 1999**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	335	7	342
2. Kediri	335	4	339
3. Malang	853	29	882
4. Besuki	221	5	226
5. Surabaya	1.134	49	1.183
6. Bojonegoro	140	0	140
7. Madura	201	18	219
Jawa Timur	3.219	112	3.331

Tabel : 5

**Banyaknya Pekerja Administrasi Perusahaan Air Minum
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 1999**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	
1. Madiun	260	116	376
2. Kediri	218	168	386
3. Malang	537	359	896
4. Besuki	200	74	274
5. Surabaya	950	273	1.223
6. Bojonegoro	101	53	154
7. Madura	155	55	210
Jawa Timur	2.421	1.098	3.519



Tabel : 6

**Banyaknya Pekerja Menurut Daerah Eks Karesidenan
dan Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 1999**

Daerah Eks Karesidenan	Pendidikan yang Ditamatkan		
	S D	SMTP	SMTA
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	57	55	534
2. Kediri	25	46	598
3. Malang	186	255	1.094
4. Besuki	53	43	351
5. Surabaya	474	299	1.371
6. Bojonegoro	36	14	231
7. Madura	42	27	313
Jawa Timur	873	739	4.492

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Pendidikan yang Ditamatkan		Jumlah
	Dipl.III/ Akademi	Dipl.IV/ Universitas	
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Madiun	25	47	718
2. Kediri	15	41	725
3. Malang	34	209	1.778
4. Besuki	11	42	500
5. Surabaya	45	217	2.406
6. Bojonegoro	8	5	294
7. Madura	8	39	429
Jawa Timur	146	600	6.850

Tabel : 7

**Nilai Upah/Gaji Pekerja/Karyawan Teknis Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1999
(Ribuan Rupiah)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran	
	Upah/Gaji/Lembur & Lainnya	Tunj.Pensiun dan Sejenisnya
(1)	(2)	(3)
1. Madiun	1.311.538	166.232
2. Kediri	924.613	78.112
3. Malang	4.059.225	669.559
4. Besuki	1.054.415	66.913
5. Surabaya	8.566.470	1.416.025
6. Bojonegoro	453.104	31.518
7. Madura	651.275	87.338
Jawa Timur	17.020.640	2.515.697

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran	
	Tunjangan Kecelakaan	Jumlah
(1)	(4)	(5)
1. Madiun	47.728	1.525.498
2. Kediri	2.420	1.005.145
3. Malang	210.182	4.938.966
4. Besuki	8.438	1.129.766
5. Surabaya	-	9.982.495
6. Bojonegoro	21.066	505.688
7. Madura	-	738.613
Jawa Timur	289.834	19.826.171

Tabel : 8

**Nilai Upah/Gaji Pekerja/Karyawan Administrasi Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1999
(Ribuan Rupiah)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran	
	Upah/Gaji/Lembur & Lainnya	Tunj.Pensiun dan Sejenisnya
(1)	(2)	(3)
1. Madiun	1.631.223	192.575
2. Kediri	1.323.562	281.730
3. Malang	7.380.859	1.066.709
4. Besuki	1.775.211	233.321
5. Surabaya	17.696.894	3.531.553
6. Bojonegoro	942.950	71.547
7. Madura	745.087	91.544
Jawa Timur	31.495.786	5.468.979

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran	
	Tunjangan Kecelakaan	Jumlah
(1)	(4)	(5)
1. Madiun	53.888	1.877.686
2. Kediri	4.411	1.609.703
3. Malang	218.624	8.666.192
4. Besuki	35.500	2.044.032
5. Surabaya	-	21.228.447
6. Bojonegoro	26.894	1.041.391
7. Madura	-	836.631
Jawa Timur	339.317	37.304.082

Tabel : 9

**Nilai Upah/Gaji Seluruh Pekerja Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1999
(Ribuan Rupiah)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran	
	Upah/Gaji/Lembur dan Lainnya	Tunj.Pensiun dan Sejenisnya
(1)	(2)	(3)
1. Madiun	2.942.761	358.807
2. Kediri	2.248.175	359.842
3. Malang	11.440.084	1.736.268
4. Besuki	2.829.626	300.234
5. Surabaya	26.263.364	4.947.578
6. Bojonegoro	1.396.054	103.065
7. Madura	1.396.362	178.882
Jawa Timur	48.516.426	7.984.676

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran	Jumlah
	Tunjangan Kecelakaan	
(1)	(4)	(5)
1. Madiun	101.616	3.403.184
2. Kediri	6.831	2.614.848
3. Malang	428.806	13.605.158
4. Besuki	43.938	3.173.798
5. Surabaya	-	31.210.942
6. Bojonegoro	47.960	1.547.079
7. Madura	-	1.575.244
Jawa Timur	629.151	57.130.253

Tabel : 10

**Banyaknya Bahan Bakar dan Pelumas yang Dipakai Perusahaan
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1999
(Liter)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar	
	Bensin	Solar / HSD / ADO
(1)	(2)	(3)
1. Madiun	81.907	108.581
2. Kediri	40.010	174.282
3. Malang	186.003	221.595
4. Besuki	36.380	107.400
5. Surabaya	368.560	335.465
6. Bojonegoro	13.270	95.761
7. Madura	10.340	206.216
Jawa Timur	736.470	1.249.300

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar	
	Minyak Diesel	Pelumas
(1)	(4)	(5)
1. Madiun	-	2.152
2. Kediri	-	3.165
3. Malang	540	2.209
4. Besuki	-	1.744
5. Surabaya	-	13.206
6. Bojonegoro	187	789
7. Madura	610	2.738
Jawa Timur	1.337	26.003

Tabel : 11

**Nilai/Biaya Bahan Bakar dan Pelumas yang Dipakai Perusahaan
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1999
(Ribuan Rupiah)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar	
	Bensin	Solar/HSD/ADO
(1)	(2)	(3)
1. Madiun	81.907	59.721
2. Kediri	42.936	95.853
3. Malang	186.003	121.680
4. Besuki	40.761	54.689
5. Surabaya	368.560	184.463
6. Bojonegoro	13.270	49.540
7. Madura	10.340	114.842
Jawa Timur	743.777	680.788

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar		Jumlah
	Minyak Diesel	Pelumas	
(1)	(4)	(5)	(6)
1. Madiun	-	18.249	159.877
2. Kediri	-	26.937	165.726
3. Malang	4.590	44.206	356.479
4. Besuki	-	10.380	105.830
5. Surabaya	-	109.877	662.900
6. Bojonegoro	748	8.910	72.468
7. Madura	4.770	23.187	153.139
Jawa Timur	10.108	241.746	1.676.419

Tabel : 12

**Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit
Tenaga Listrik Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar
Tahun 1999 (Liter)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar			
	Bensin	Solar/HSD/ ADO	Minyak Diesel	Pelumas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	-	66.164	-	76
2. Kediri	-	151.644	-	3.224
3. Malang	750	115.383	540	475
4. Besuki	17.862	98.278	-	1.562
5. Surabaya	-	177.165	-	11.948
6. Bojonegoro	-	76.261	18	159
7. Madura	-	181.987	200	2.738
Jawa Timur	18.612	866.882	758	20.182

Tabel : 13

**Nilai/Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit
Tenaga Listrik Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar
Tahun 1999 (Ribuan Rupiah)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar				Jumlah
	Bensin	Solar/HSD/ ADO	Minyak Diesel	Pelumas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Madiun	-	36.391	-	757	37.148
2. Kediri	-	83.404	-	25.891	109.295
3. Malang	750	63.238	4.590	4.045	72.623
4. Besuki	17.862	54.052	-	9.580	81.494
5. Surabaya	-	97.398	-	101.247	198.645
6. Bojonegoro	-	38.815	748	1.350	40.913
7. Madura	-	100.454	1.050	23.187	124.691
Jawa Timur	18.612	473.752	6.388	166.057	664.809

Tabel : 14

**Banyaknya Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Kimia Tahun 1999
(Kg)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Kimia		
	Alumunium	Kapur Tohor	Kaporit
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	4.800	-	6.473
2. Kediri	-	-	31.934
3. Malang	-	-	16.177
4. Besuki	7.300	-	11.252
5. Surabaya	13.661.542	9.069	80.758
6. Bojonegoro	226.731	-	5.977
7. Madura	9.135	-	810
Jawa Timur	13.909.508	9.069	153.381

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Kimia	
	Chloor	Lainnya
(1)	(5)	(6)
1. Madiun	-	200
2. Kediri	-	-
3. Malang	11.941	598
4. Besuki	-	-
5. Surabaya	358.102	764.634
6. Bojonegoro	-	-
7. Madura	-	-
Jawa Timur	370.043	765.432

Tabel : 15

**Nilai Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Kimia Tahun 1999
(Ribuan Rupiah)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Kimia		
	Alumunium	Kapur Tohor	Kaporit
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	8.160	-	76.590
2. Kediri	-	-	35.971
3. Malang	-	-	51.892
4. Besuki	17.666	-	117.691
5. Surabaya	15.003.334	199.215	789.880
6. Bojonegoro	271.130	-	51.235
7. Madura	31.403	-	9.702
Jawa Timur	15.331.693	199.215	1.132.961

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Kimia		Jumlah
	Chloor	Lainnya	
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Madiun	-	400	85.150
2. Kediri	-	-	35.971
3. Malang	52.540	598	105.030
4. Besuki	-	-	135.357
5. Surabaya	817.713	3.203.231	20.013.373
6. Bojonegoro	-	-	322.365
7. Madura	-	-	41.105
Jawa Timur	870.253	3.204.229	20.738.351

Tabel : 16

**Nilai/Biaya Pengeluaran Lain Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1999
(Ribuan Rupiah)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran				
	Suku Cadang	Alat Tulis & Peralatan Kantor	Biaya Pemeliharaan Kecil	Sewa Peralatan	Pajak Tidak Langsung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Madiun	1.177.826	311.323	342.847	6.384	1.261
2. Kediri	195.527	200.683	60.359	44.654	1.437
3. Malang	3.357.515	2.414.479	2.883.821	12.496	163.159
4. Besuki	429.186	257.977	73.723	3.463	149.755
5. Surabaya	35.300	776.892	10.589.189	26.093	22.472
6. Bojonegoro	191.588	229.929	194.778	4.850	-
7. Madura	141.128	177.140	50.034	650	473
Jawa Timur	5.528.070	4.368.423	14.194.751	98.590	338.557

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran				Jumlah
	Sewa Tanah	Bunga Atas Pinjaman	Hadiah dan Sumbangan	Jasa-jasa Lain	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Madiun	300	3.193.065	92.375	70.023	5.195.404
2. Kediri	-	1.256.540	7.025	59.809	1.826.034
3. Malang	1.690	5.184.452	148.621	1.686.470	15.852.703
4. Besuki	-	1.253.046	46.581	994	2.214.725
5. Surabaya	-	6.597.668	3.889.039	10.386.293	32.322.946
6. Bojonegoro	-	1.401.075	2.979	1.885.622	3.910.821
7. Madura	1.194	493.262	8.634	143.499	1.016.014
Jawa Timur	3.184	19.379.108	4.195.254	14.232.710	62.338.647

Tabel : 17

Nilai/Biaya Produksi yang Dikeluarkan Perusahaan Menurut
Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1999
(Ribuan Rupiah)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran		
	Upah/Gaji	Pembelian Tenaga Listrik	Pemakaian Bahan Bakar
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	3.403.184	1.069.568	159.877
2. Kediri	2.614.848	875.530	165.726
3. Malang	13.605.158	3.185.182	356.479
4. Besuki	3.173.798	900.655	105.830
5. Surabaya	31.210.942	16.018.827	662.900
6. Bojonegoro	1.547.079	1.105.029	72.468
7. Madura	1.575.244	998.203	153.139
Jawa Timur	57.130.253	24.152.994	1.676.419

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran		Jumlah
	Pemakaian Bahan Kimia	Pengeluaran Lainnya	
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Madiun	85.150	5.195.404	9.913.183
2. Kediri	35.971	1.826.034	5.518.109
3. Malang	105.030	15.852.703	33.104.552
4. Besuki	135.357	2.214.725	6.530.365
5. Surabaya	20.013.373	32.322.946	100.228.988
6. Bojonegoro	322.365	3.910.821	6.957.762
7. Madura	41.105	1.016.014	3.783.705
Jawa Timur	20.738.351	62.338.647	166.036.664

Tabel : 18

**Banyaknya Pelanggan Air Minum
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan
Tahun 1999**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			
	Rumahtangga/ Tempat Tinggal	Badan sosial & Rumah Sakit	Tempat Ibadah	Fasilitas Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	93.443	1.234	634	1.376
2. Kediri	64.301	882	143	754
3. Malang	172.346	1.899	2.115	859
4. Besuki	58.910	933	375	425
5. Surabaya	308.761	4.683	2.260	635
6. Bojonegoro	34.356	248	542	352
7. Madura	29.594	148	484	202
Jawa Timur	761.711	10.027	6.553	4.603

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			Jumlah
	Toko, Industri/ Perusahaan	Instansi Pemerintah	Lain - lain *)	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Madiun	1.623	863	107	99.280
2. Kediri	707	707	375	67.869
3. Malang	3.466	1.134	1.720	183.539
4. Besuki	3.198	1.035	239	65.115
5. Surabaya	20.920	1.756	1.844	340.859
6. Bojonegoro	733	1.174	9	37.414
7. Madura	773	677	251	32.129
Jawa Timur	31.420	7.346	4.545	826.205

*) Termasuk Obyek Wisata



Tabel : 19

**Persentase Banyaknya Pelanggan Air Minum
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan
Tahun 1999**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			
	Rumah tangga/ Tempat Tinggal	Badan sosial & Rumah Sakit	Tempat Ibadah	Fasilitas Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	94,12	1,24	0,64	1,39
2. Kediri	94,74	1,30	0,21	1,11
3. Malang	93,90	1,03	1,15	0,47
4. Besuki	90,47	1,43	0,58	0,65
5. Surabaya	90,58	1,37	0,66	0,19
6. Bojonegoro	91,83	0,66	1,45	0,94
7. Madura	92,11	0,46	1,51	0,63
Jawa Timur	92,19	1,21	0,79	0,56

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			Jumlah
	Toko, Industri/ Perusahaan	Instansi Pemerintah	Lain - lain *)	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Madiun	1,63	0,87	0,11	100,00
2. Kediri	1,04	1,04	0,55	100,00
3. Malang	1,89	0,62	0,94	100,00
4. Besuki	4,91	1,59	0,37	100,00
5. Surabaya	6,14	0,52	0,54	100,00
6. Bojonegoro	1,96	3,14	0,02	100,00
7. Madura	2,41	2,11	0,78	100,00
Jawa Timur	3,80	0,89	0,55	100,00

*) Termasuk Obyek Wisata

Tabel : 20

**Banyaknya Air Minum yang Disalurkan Menurut
Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1999
(000 m³)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			
	Rumahtangga/ Tempat Tinggal	Badan sosial & Rumah Sakit	Tempat Ibadah	Fasilitas Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	17.269,58	570,51	300,84	726,87
2. Kediri	9.450,22	391,13	38,19	305,23
3. Malang	35.033,12	1.840,61	1.869,87	516,72
4. Besuki	9.944,73	815,37	117,70	196,33
5. Surabaya	91.134,12	7.171,24	2.265,21	1.856,54
6. Bojonegoro	5.524,11	112,72	172,76	157,70
7. Madura	6.356,25	104,28	243,92	71,91
Jawa Timur	174.712,13	11.005,85	5.008,49	3.831,30

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			Jumlah
	Toko, Industri/ Perusahaan	Instansi Pemerintah	Lain - lain *)	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Madiun	477,81	697,92	34,09	20.077,62
2. Kediri	150,81	540,69	201,30	11.077,57
3. Malang	1.406,11	3.467,35	759,52	44.893,30
4. Besuki	873,57	880,80	145,93	12.974,42
5. Surabaya	16.502,76	8.500,24	10.497,93	137.928,04
6. Bojonegoro	229,68	485,73	13,90	6.696,58
7. Madura	272,11	515,78	378,65	7.942,89
Jawa Timur	19.912,84	15.088,50	12.031,30	241.590,41

*) Termasuk Obyek Wisata dan Hotel

Tabel : 21

**Rata-rata Penggunaan Air Minum per Pelanggan Menurut
Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1999
(m3)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			
	Rumahtangga/ Tempat Tinggal	Badan sosial & Rumah Sakit	Tempat Ibadah	Fasilitas Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	185	462	475	528
2. Kediri	147	443	267	405
3. Malang	203	969	884	602
4. Besuki	169	874	314	462
5. Surabaya	295	1.531	1.002	2.924
6. Bojonegoro	161	454	319	448
7. Madura	215	705	504	356
Jawa Timur	229	1.098	764	832

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			Jumlah
	Toko, Industri/ Perusahaan	Instansi Pemerintah	Lain - lain *)	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Madiun	294	809	319	202
2. Kediri	213	765	537	163
3. Malang	406	3.058	442	245
4. Besuki	273	851	611	199
5. Surabaya	789	4.841	5.693	405
6. Bojonegoro	313	414	1.544	179
7. Madura	352	762	1.509	247
Jawa Timur	634	2.054	2.647	292

*) Termasuk Obyek Wisata dan Hotel

Tabel : 22

**Persentase Penggunaan Air Minum Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1999**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			
	Rumahtangga/ Tempat Tinggal	Badan sosial & Rumah Sakit	Tempat Ibadah	Fasilitas Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	86,01	2,84	1,50	3,62
2. Kediri	85,31	3,53	0,34	2,76
3. Malang	78,04	4,10	4,17	1,15
4. Besuki	76,65	6,28	0,91	1,51
5. Surabaya	66,07	5,20	1,64	1,35
6. Bojonegoro	82,49	1,68	2,58	2,35
7. Madura	80,02	1,31	3,07	0,91
Jawa Timur	72,32	4,56	2,07	1,59

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			Jumlah
	Toko, Industri/ Perusahaan	Instansi Pemerintah	Lain - lain *)	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Madiun	2,38	3,48	0,17	100,00
2. Kediri	1,36	4,88	1,82	100,00
3. Malang	3,13	7,72	1,69	100,00
4. Besuki	6,73	6,79	1,12	100,00
5. Surabaya	11,96	6,16	7,61	100,00
6. Bojonegoro	3,43	7,25	0,21	100,00
7. Madura	3,43	6,49	4,77	100,00
Jawa Timur	8,24	6,25	4,98	100,00

*) Termasuk Obyek Wisata dan Hotel

Tabel : 23

**Rata-Rata Penyediaan Air Minum PDAM per Kapita
Menurut Daerah Eks Karesidenan
Tahun 1999**

Daerah Eks Karesidenan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Air Minum Yang Disalurkan ke Rumahtangga (000 m3)	Penyediaan Air Minum Per Kapita (m3)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	3.638.775	19.540,92	5,37
2. Kediri	5.417.508	10.883,21	2,01
3. Malang	6.853.489	43.416,85	6,33
4. Besuki	4.915.383	12.248,26	2,49
5. Surabaya	7.397.627	133.038,39	17,98
6. Bojonegoro	3.423.822	6.597,76	1,93
7. Madura	3.252.632	7.950,13	2,44
Jawa Timur	34.899.236	233.675,52	6,70

Tabel : 24

**Nilai Air Minum yang Disalurkan Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1999
(Ribuan Rupiah)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			
	Rumahtangga/ Tempat Tinggal	Badan sosial & Rumah Sakit	Tempat Ibadah	Fasilitas Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	7.803.864	223.172	127.739	164.408
2. Kediri	5.041.818	199.826	10.036	125.386
3. Malang	23.376.455	435.671	511.246	141.040
4. Besuki	4.661.710	339.665	55.269	40.890
5. Surabaya	75.715.785	3.272.984	892.740	2.132.633
6. Bojonegoro	3.405.979	68.478	73.853	45.723
7. Madura	3.748.653	52.833	86.435	17.280
Jawa Timur	123.754.264	4.592.629	1.757.318	2.667.360

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan			Jumlah
	Toko, Industri/ Perusahaan	Instansi Pemerintah	Lain - lain *)	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Madiun	513.228	534.690	36.758	9.403.859
2. Kediri	203.778	532.427	144.670	6.257.941
3. Malang	3.623.179	8.850.414	863.354	37.801.359
4. Besuki	962.884	714.463	288.030	7.062.911
5. Surabaya	64.057.686	19.612.691	17.662.853	183.347.372
6. Bojonegoro	351.526	406.328	24.090	4.375.977
7. Madura	299.331	549.529	218.372	4.972.433
Jawa Timur	70.011.612	31.200.542	19.238.127	253.221.852

*) Termasuk Obyek Wisata

Tabel : 25

**Pendapatan/Penerimaan dari Seluruh Kegiatan Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Jenis Pendapatan/Penerimaan Taun 1999
(Ribuan Rupiah)**

Daerah Eks Karesidenan	Pendapatan/ Penerimaan dari Kegiatan Utama	Keuntungan Penjualan Barang Yang Sama Bentuknya Pada Saat Dibeli	Pendapatan Bruto Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	9.403.859	2.890.006	1.519.178	13.813.043
2. Kediri	6.257.941	-45.180	349.719	6.562.480
3. Malang	37.801.359	-	1.746.845	39.548.204
4. Besuki	7.062.911	-	81.840	7.144.751
5. Surabaya	183.347.372	-1.268.924	3.233.581	185.312.029
6. Bojonegoro	4.375.977	-	1.539	4.377.516
7. Madura	4.972.433	-	592.888	5.565.321
Jawa Timur	253.221.852	1.575.902	7.525.590	262.323.344

Tabel : 26

**Rata-Rata Output per Tenaga Kerja
Menurut Daerah Eks Karesidenan
Tahun 1999**

Daerah Eks Karesidenan	Output / Jumlah Penerimaan (Ribuan Rupiah)	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Output per Tenaga Kerja (Ribuan Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	13.813.043	718	19.238
2. Kediri	6.562.480	725	9.052
3. Malang	39.548.204	1.778	22.243
4. Besuki	7.144.751	500	14.290
5. Surabaya	185.312.029	2.406	77.021
6. Bojonegoro	4.377.516	294	14.890
7. Madura	5.565.321	429	12.973
Jawa Timur	262.323.344	6.850	38.295

Tabel : 27

**Realisasi Investasi Perusahaan Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Sumber Dana Investasi Tahun 1999
(Ribuan Rupiah)**

Daerah Eks Karesidenan	Sumber Dana Investasi			
	Swasta Nasional/ Sendiri	Laba yang Ditanam Kembali	Penjualan Saham /Surat Berharga	Pinjaman Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	1.364.595	4.907.616	-	17.880.572
2. Kediri	7.580.854	-	-	9.006.807
3. Malang	15.613.793	7.191.324	-	23.928.987
4. Besuki	7.755.335	-	-	12.318.889
5. Surabaya	15.631.959	-	-	304.334
6. Bojonegoro	356.823	-	-	7.451.134
7. Madura	348.924	-	25.000	16.885
Jawa Timur	48.652.283	12.098.940	25.000	70.907.608

Lanjutan

Daerah Eks Karesidenan	Sumber Dana Investasi		Jumlah
	Pinjaman Asing	Pemerintah	
(1)	(6)	(7)	(8)
1. Madiun	482.769	15.243.950	39.879.502
2. Kediri	3.232.658	8.015.272	27.835.591
3. Malang	6.123.611	15.631.810	68.489.525
4. Besuki	4.457.725	333.333	24.865.282
5. Surabaya	408.186	3.375.370	19.719.849
6. Bojonegoro	341.940	-	8.149.897
7. Madura	1.724.585	-	2.115.394
Jawa Timur	16.771.474	42.599.735	191.055.040

Tabel : 28

**Jumlah Penerimaan, Biaya Antara dan Nilai Tambah
Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1999
(Ribuan Rupiah)**

Daerah Eks Karesidenan	Jumlah Penerimaan	Biaya Antara	Nilai Tambah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	13.813.043	3.158.872	10.654.171
2. Kediri	6.562.480	1.578.450	4.984.030
3. Malang	39.548.204	12.315.002	27.233.202
4. Besuki	7.144.751	1.906.191	5.238.560
5. Surabaya	185.312.029	48.122.574	137.189.455
6. Bojonegoro	4.377.516	2.121.007	2.256.509
7. Madura	5.565.321	1.561.399	4.003.922
Jawa Timur	262.323.344	70.763.495	191.559.849

Tabel : 29

**Jumlah Perusahaan, Kapasitas Produksi, Tenaga Kerja,
Jumlah Pelanggan, dan Banyaknya Air Minum yang Disalurkan
Tahun 1994 -1999**

Uraian	1994	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Jumlah Perusahaan	37	37	37	37	37	37
2. Kapasitas Produksi :						
2.1. Potensial	11.858	13.270	18.582	19.863	17.940	19.920
2.2. Efektif	9.944	10.711	11.548	15.656	11.303	14.372
3. Jumlah Tenaga Kerja :	5.495	5.861	6.451	6.625	6.655	6.850
3.1. Pekerja Teknis	2.633	2.691	3.019	3.101	3.204	3.331
3.2. Pekerja Administrasi	2.862	3.170	3.432	3.432	3.451	3.519
4. Jumlah Pelanggan	549.056	596.616	643.516	720.365	764.051	826.205
5. Banyaknya Air Minum yang Disalurkan (000 M3)	183.218	196.248	218.136	233.167	228.868	241.590
6. Susut/Hilang	*)	*)	*)	*)	139.747	102.379

*) Data tidak tersedia

Tabel : 30

**Nilai Pemakaian Bahan Kimia, Bahan Bakar dan Pelumas,
Banyaknya Air Minum yang disalurkan,
Output, Biaya Antara, dan Nilai Tambah
Tahun 1994 – 1999**

Uraian	1994	1995	1996
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nilai Pemakaian Bahan Kimia (Jutaan Rupiah)	4.208	5.087	4.284
2. Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas (Jutaan Rupiah)	1.427	1.892	1.322
3. Nilai Air Minum yang Disalurkan (Jutaan Rupiah)	*)	175.849	125.183
4. Nilai Output (Jutaan Rupiah)	110.434	179.055	126.734
5. Biaya Input (Jutaan Rupiah)	31.004	32.435	26.659
6. Nilai Tambah (Jutaan Rupiah)	79.430	146.620	97.075

Lanjutan

Uraian	1997	1998	1999
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Nilai Pemakaian Bahan Kimia (Jutaan Rupiah)	8.168	22.887	20.738
2. Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas (Jutaan Rupiah)	1.319	1.370	1.676
3. Nilai Air Minum yang Disalurkan (Jutaan Rupiah)	180.234	231.064	241.590
4. Nilai Output (Jutaan Rupiah)	200.834	239.522	262.323
5. Biaya Input (Jutaan Rupiah)	71.639	145.444	70.763
6. Nilai Tambah (Jutaan Rupiah)	129.195	94.078	191.560

*) Data tidak tersedia

Statistik Air Minum 1999 Jawa Timur

PERPUSTAKAAN BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI JAWA TIMUR	
Tgl. Terima :	17-5-2001
No. Induk :	
Klasifikasi :	
Kode Wilayah :	25.000